

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Widya Gama Lumajang)

Ninta Laila Rahmadina¹, Noviansyah Rizal², Khoirul Ifa³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Email : nintalaila079@gmail.com¹, noviansyah.rizal@gmail.com², khoirul.ifa@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2024
Halaman 274-285

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 widya gama lumajang. Dengan menggunakan landasan teori akuntansi keperilakuan (Behavioral Accounting Research) . Responden pada penelitian inii sebanyak 55 mahasiswa jurusan akuntansi dari 121 mahasiswa akuntansi angkatan 2020 Di kampus ITB Widya Gama Lumajang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online. Instrumen pengujian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi. sedangkan variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi

ABSTRACT

The aim of this research is to test the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and learning interest on the level of accounting understanding and to obtain empirical evidence. The population in this study consists of accounting students of the class of 2020 Widya Gama Lumajang. By using the theoretical foundations of behavioral accounting research. The respondents of this research were 55 students majoring in accounting out of 121 accounting students of the class of 2020 at ITB Widya Gama Lumajang campus. The sampling technique uses non-probability sampling. The data collection method uses an online questionnaire. The test instrument was analyzed using validity and reliability tests. The classical assumption test uses the normality test, multicollinearity test and heteroskedasticity test.

The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis using SPSS version 26 program. The results of this research show that intellectual intelligence and emotional intelligence have a positive and significant effect on the level of accounting understanding of students, while the variable learning interest has a positive and significant effect.

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Interest in Learning, Level of Accounting Understanding

PENDAHULUAN

Saat ini pengembangan pendidikan ilmu akuntansi sangat pesat di perguruan tinggi. menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan hidup kearah yang jauh lebih baik. Selain itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap integritas kekuatan yang saling berhubungan seperti perkembangan emosi, fisik, mental etika dan perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya.

Mahasiswa minim ambil jurusan akuntansi karena beberapa alasan. Pertama, ada yang menganggap jurusan akuntansi tidak menjanjikan, sebagaimana yang tercantum dalam artikel tentang jurusan ilmu perpustakaan yang menyebutkan bahwa peminat jurusan akuntansi pada SBMPTN tahun 2020 hanya berjumlah 573 dengan daya tampung 45, yang dikategorikan sebagai minim.

Tingkat pemahaman siswa terhadap akuntansi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu Kecerdasan Intelektual (IQ). Menurut Iskandar (2012), kecerdasan intelektual disebut kecerdasan rasional karena menggunakan potensi proporsi dalam menyelesaikan masalah, yang dapat dinilai melalui tes ingatan, penalaran, penguasaan kosa kata, ketepatan perhitungan, analisis informasi sederhana. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih mudah memahami akuntansi karena kecerdasan merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang dapat menjadikan seorang siswa berpikir rasional untuk mempelajari dan memahami akuntansi.

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menguasai dan mengimpilkasikannya dengan sangat baik untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan. Sangat diperlukan pemahaman dalam belajar ilmu akuntansi karena berkaitan dengan angka-angka, debit dan kredit, serta penjumlahan dan pengurangan. Yani (2011) menyatakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Dalam kondisi ini, banyak yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki IQ yang tinggi maka lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh dosen pengajar dibandingkan mahasiswa yang memiliki IQ yang rendah. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari, kecerdasan emosional dapat dilihat melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social.

Kecerdasan Emosional. Zakiah (2018) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. kecerdasan emosional (EQ) dimana berkaitan dengan rasa empati dan motivasi dalam diri individu masing-masing. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar masing-masing mahasiswa. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa

dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013). Selain itu, kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaan juga berhubungan dengan diri sendiri dimana untuk saling menghargai baik perasaan sendiri maupun perasaan orang lain.

Minat Belajar. Minat timbul apabila mahasiswa akan tertarik dengan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya. Jadi minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari peserta didik sebagai wujud keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Oemar Hamalik, 2014). Perilaku belajar siswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu untuk belajar dan aktivitas lainnya. Banyak hal dalam perilaku belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ranti Melasari, 2021) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi". Pada penelitian terdahulu oleh (Ranti Melasari, 2021) sampel yang diambil adalah berdasarkan banyaknya mahasiswa akuntansi yang telah menempuh minimal 120 SKS.

Sedangkan pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan tahun 2020 saja karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat yang maksimal dari hasil belajar dan pemahaman materi akuntansi serta dapat memberikan umpan balik atau feedback bagi perguruan tinggi khususnya Di Itb Wiga Lumajang.

Untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas. Alasan peneliti mengambil sampel di Itb Wiga Lumajang adalah karena di Itb Wiga Lumajang masih sangat jarang dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. Selain itu, penelitian ini terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah minat belajar mahasiswa S1 Akuntansi angkatan tahun 2020 di Itb Wiga Lumajang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis. Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif (descriptif research). Objek penelitian pada sumber yang tersedia adalah pengaruh kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2), dan minat belajar (X3) terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) pada mahasiswa akuntansi ITB widya gama Lumajang. Jenis data dalam penelitian adalah data primer. Sumber data pada penelitian ini adalah termasuk dalam data internal dimana data internal ini adalah data yang didapat secara langsung dari sumber asli dan data internal ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian didalam ruang lingkup penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode teknik accidental. Cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik untuk mengambil sampel yang dipakai untuk riset disini ialah memakai nonprobability sampling serta teknik yang terpilih ialah sampling insidental Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan proposal. Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linear berganda terdiri dari variabel independen kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, minat belajar dan variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi dengan alat uji software SPSS Software. SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dalam tahapan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara online, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/mahasiswi akuntansi angkatan 2020 dan. Kuesioner yang didapat ialah sebanyak 55 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap. Setelah data terkumpul maka data diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer SPSS versi 26.

1. Analisis statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah IQ	55	14,00	19,00	16,11	0,916
Jumlah EQ	55	10,00	18,00	15,65	1,294
Jumlah MB	55	15,00	25,00	20,15	1,671
Jumlah TPA	55	14,00	23,00	20,05	1,880
Valid N (listwise)	55				

Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 55. Kecerdasan intelektual (X1) mempunyai rata-rata sebesar 16,11 dengan standar deviasi sebesar 0,916. Kecerdasan emosional (X2) mempunyai rata-rata sebesar 15,65 dengan standar deviasi sebesar 1,294. Minat belajar (X3) mempunyai rata-rata sebesar 20,15 dengan standar deviasi sebesar 1,671. Variabel dependen Tingkat pemahaman akuntansi (Y) mempunyai rata-rata sebesar 20,05 dengan standar deviasi sebesar 1,880. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 55 responden melalui penyebaran kuesioner

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pearson correlation dengan membandingkan r hitung > r tabel dengan tingkat signifikansi 5%), apabila yang didapat nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang diperoleh adalah valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Kuesioner	Rhitung	Rtabel	Signifikan	Hasil
1.	IQ1	0.406	0.258	0.000	Valid
	IQ2	0.856		0.000	Valid
	IQ3	0.839		0.000	Valid
	IQ4	0.600		0.000	Valid
2.	EQ1	0.773	0.258	0.000	Valid
	EQ2	0.644		0.000	Valid
	EQ3	0.639		0.000	Valid
	EQ4	0.543		0.000	Valid
3.	Minat Belajar1	0.801	0.258	0.000	Valid
	Minat Belajar2	0.836		0.000	Valid
	Minat Belajar3	0.714		0.000	Valid
	Minat Belajar4	0.609		0.000	Valid

	Minat Belajar5	0.424		0.000	Valid
4.	Tingkat1	0.726		0.000	Valid
	Tingkat2	0.823		0.000	Valid
	Tingkat3	0.868	0.258	0.000	Valid
	Tingkat4	0.807		0.000	Valid
	Tingkat5	0.818		0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Hasil perhitungan koefisien R tabel pada α 0,05 dengan uji dua sisi = 0,258. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki R hitung lebih besar dari R tabel, R tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan masing-masing item pernyataan dari variabel X1,X2,X3 dan Y mempunyai kriteria valid.

b. Uji Realibilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0,70 (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, reliabilitas data diuji dengan pengolahan data menggunakan SPSS 26

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,608	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,608	Reliabel
Minat Belajar	0,710	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,869	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner pada item-item pernyataan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, minat belajar, dan tingkat pemahaman akuntansi adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dapat dipercaya sebab hasil pengukuran relatif konsisten atau reliabel yang artinya jika pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang sama

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengukuran yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual data berdasarkan kuesioner yang tersebar itu berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak itu dapat dilihat pada tabel *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05.

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,59109393
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,167
	Negative	-,174
Kolmogorov-Smirnov Z		1,288

Asymp. Sig. (2-tailed)	,072
------------------------	------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan adanya distribusi data normal. Dari hasil uji normal Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi 0,072 yang berarti lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya (Priyatno, 2017).

Syarat untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolonieritas di dalam model regresi yaitu dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) harus < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Dengan itu dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Tolerance	VIF	hasil
Kecerdasan Intelektual	0.863	1,159	Bebas multikolonieritas
Kecerdasan Emosional	0,717	1.395	Bebas multikolonieritas
Minat Belajar	0,869	1,221	Bebas multikolonieritas

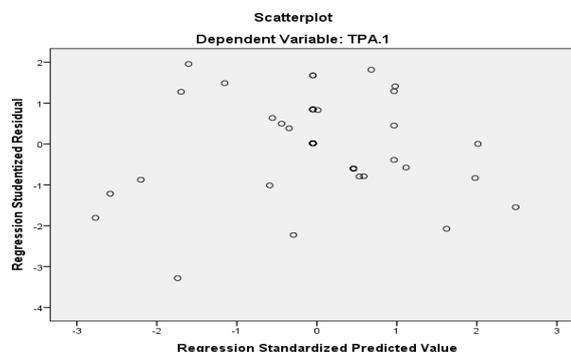
Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Dari hasil uji multikolonieritas tabel 4.6 terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa varibel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nili tolerance diatas 0,1. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2017). Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini



Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menyatakan letak residual menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu sehingga model residual memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas atau model residual terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2017). Analisis linier berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar) terhadap variabel dependen (Pemahaman Akuntansi). Model analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
(Constant)	-4,005	1,715	
Kecerdasan Intelektual	0,355	0,097	0,206
Kecerdasan Emosional	0,218	0,076	0,179
Minat Belajar	0,741	0,055	0,785

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -4,005, menunjukkan jika nilai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan minat belajar pada mahasiswa adalah konstan atau sama dengan nol. Maka besar nilai pemahaman akuntansi pada mahasiswa adalah sebesar -4,005.
- 2) β_1 sebesar 0, 355%, menunjukkan hubungan searah/arah positif yang artinya bahwa variabel kecerdasan emosional adalah konstan atau sama dengan nol. Maka meningkatnya variabel

kecerdasan intelektual meningkat 1% maka variabel meningkat pemahaman akuntansi sebesar 0, 355%.

- 3) β_2 sebesar 0,218%, menunjukkan hubungan searah/arah positif yang artinya bahwa variabel kecerdasan intelektual adalah konstan atau sama dengan nol. Maka meningkatkan variabel kecerdasan emosional meningkat 1% maka variabel meningkat pemahaman akuntansi sebesar 0, 218%.
- 4) β_3 sebesar 0,741, menunjukkan hubungan searah/arah positif yang artinya bahwa variabel minat belajar pada mahasiswa adalah konstan atau sama dengan nol. Maka meningkatkan variabel Minat Belajar meningkat 1% maka variabel meningkat pemahaman akuntansi sebesar 0, 741.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara untuk menentukan hasil uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik thitung dengan nilai statistic ttabel dengan signifikan (α) yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai probability (sig. < 0,05) maka H_a diterima.

Sedangkan jika nilai probability (sig. > 0,05) maka H_a ditolak. Dalam penelitian ini t tabel sebesar 1,667. Hasil dari pengujian untuk uji t menggunakan SPSS 26 versi windows dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients			
Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2,335	0,024	
IQ (X1)	3,653	0,001	Berpengaruh Positif
EQ (X2)	4,885	0,006	Berpengaruh Positif
Minat Belajar(X3)	3,593	0,000	Berpengaruh Positif

Sumber:Hasil Pengolahan Data Kuesioener dengan SPSS 26 (2024)

Tabel diatas menjelaskan masing-masing variabel secara parsial dari hasil output pengolahan data melalui SPSS dan penjelasan untuk tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Kecerdasan Intelektual (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,653 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 3,653, yang berarti H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kecerdasan Intelektual (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap menjadi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Kecerdasan Emosional (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 4,885 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 4,885, yang berarti H_2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Minat Belajar (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,953 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$, yang berarti H_3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Minat Belajar (X3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Riyanto,(2020:141) Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dinilai dengan menggunakan analisis koefisien determinasi(R^2).Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1.Koefisien Determinasi (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai Koefisien Determinasi (R^2) tinggi dan mendekati 1 berarti hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel disediakan oleh variabel bebas

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,927	0,859	0,851	0,60823

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner dengan SPSS 26 (2024)

Hasil dari tabel 4.9 koefisien determinasi tersebut yang terdapat pada tabel diatas diperoleh hasil R^2 sebesar 0,859 atau 85,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar sebesar 85,9%. Sedangkan sisanya 14,1% disebabkan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian sebagian besar menyatakan setuju dengan tanggapan yang cukup tinggi terhadap pernyataan disetiap variabel. Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi diantaranya Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Minat Belajar. Hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dibahas sebagai berikut.

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesisnya (H_a) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan kecerdasan intelektual pada mahasiswa ITB Wiga Lumajang jurusan akuntansi angkatan 2020, maka semakin meningkat pemahaman akuntansinya.

Dalam memahami materi yang berhubungan dengan akuntansi, maka sangat diperlukan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk berfikir secara rasional dan dapat memecahkan masalah secara logis. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen pengajar.

Hal ini mendukung teori Desmita (2017) teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, materialistik sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Ranti Melasari, 2021 dan Widhianingrum, 2017 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun masih terdapat hasil penelitian yang berbeda seperti pada penelitian Dwijayanti (2015) bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dan dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesisnya (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa ITB Wiga jurusan akuntansi angkatan 2020 tidak memiliki pengaruh terhadap pola belajar mahasiswa. Dengan demikian, kecerdasan emosional yang kurang baik maka akan menurunkan pemahaman mahasiswa dalam belajar akuntansi Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik disebabkan karena mereka belum bisa mengendalikan emosinya dan kebanyakan mahasiswa memiliki emosi yang labil atau berubah-ubah sehingga mereka

sulit untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, mahasiswa juga tidak memprioritaskan tujuan utama mereka sebagai mahasiswa yaitu belajar. Faktor lain adalah sifat mahasiswa yang mudah putus asa. Ketika seorang mahasiswa mendapatkan nilai jelek dalam mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi, maka mahasiswa tersebut sudah merasa putus asa dan tidak mau berusaha untuk belajar kembali. Sehingga mahasiswa tersebut tidak akan mencapai tujuan dan cita-citanya.

Hal ini mendukung teori Daniel Goleman(2008) adalah salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan. manusia lainnya yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap hasil kerja seseorang, yakni kecerdasan emosional, yang kemudian kita mengenalnya dengan sebutan emosional Quotient (EQ). Goleman (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diridengan pergaulan sosialserta lingkungannya. Daniel Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang 10 dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan (Yuli Subandi:2009).

3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis (Ha) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa mahasiswa ITB Wiga jurusan akuntansi angkatan 2020 maka akan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam belajar akuntansi.

Minat belajar berkaitan dengan ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan akuntansi tanpa adanya paksaan dari orang lain. Mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan semangat dalam mengikuti perkuliahan dan berperan aktif selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, minat belajar akan terwujud apabila mereka sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa yaitu belajar, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri dalam belajar agar mampu mencapai nilai yang memuaskan.

Hal ini mendukung teori Sansone dan Harackiewicz (2018) Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang.¹ Sansone dan Harackiewicz mengemukakan bahwa “Interest as a psychological state involves focused attention, increased cognitive functioning, persistence, and affective involvement” atau minat diartikan sebagai keadaan psikologi seseorang yang melibatkan perhatian yang terfokus, meningkatnya fungsi kognitif, kegigihan, dan keterlibatan sikap atau afektif.² Dari beberapa pengertian minat, peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan meningkatkan perhatian, dan memusatkan kegiatan mental individu terhadap suatu objek yang berkaitan dengan dirinya. Dengan kata lain minat dapat meningkatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk memusatkan perhatian pada keinginannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 di ITB Widyagama Lumajang. Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama Lumajang. Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama Lumajang. Minat Belajar juga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin baik minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi ITB Widya Gama Lumajang

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kresnandra, A. A. N. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2065.
- Agustin, I. A. C., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 988.
- Devi Made Suwi Novita, Ketut Sujana, W. P. W. (2020). ABSTRAK Effects of Learning Behavior, Emotional Intelligence and Adversity Intelligence on The Levels of Understanding Accounting. 897–910.
- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321.
- Mardiani, R., & Lhutfi, I. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Di Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 74–87.
- Ranti Melasari. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di universitas islam indragiri. 10(1), 24–34.
- Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Ervin Nora Susanti, G. S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *Jurnal Accounting & Finance*, 5(3), 440–448.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam*. Kencana Prenanda Media Group.
- Wulandari, A. P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2014 Di Stie Indonesia Banking School).
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Wardani, Ni Wayan Resna, and Ni Made Dwi Ratnadi. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20.2 (2017): 1133-1161.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1.1 (2016).
- Ainiyaturreha Masruroh, and Muhammad Soedarman Soedarman. "Metode Pembelajaran Online Sebagai Variabel Moderasi Pada Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional dan Minat

- Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 7.1 (2023): 81-93.
- Aini, Fauziah Nur, Hari Setiono, and Tatas Ridho Nugroho. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit." *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2023):.
- Ardana, Aritonang dan Dermawan. 2013. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kesehatan Fisik untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Tingkat Akhir S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. XVII No. 3.
- Ariyanti, Ita. 2010. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008/2009)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5 No. 1.
- Artana, Made Buda. Nyoman Trisna Herawati dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Udayana Denpasar)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No.1
- As Sahara, Masyita. 2014. "Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 14 No. 1.
- Asih, Murni. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Tahun 2011 di Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 21 No. 3.